



Peningkatan Motivasi Belajar Pak Dengan Model *Pbl* Materi Gereja Pada Fase F Kelas XI SMKN 3 Magelang

Didit Sugiyarso

STPKat St. Fransiskus Asisi

Stepanus Istata Raharjo

STPKat St. Fransiskus Asisi

Email : d1d1talin@gmail.com

Abstract : There is a problem of a lack of motivation to learn and critical reasoning abilities in students in learning Catholic Religious Education and Characteristics in terms of competency achievement, students are able to understand the meaning and meaning of the Church in Phase F of Class XI SMKN 3 Magelang in the 2023/2024 academic year. So this research aims :

Knowing the effectiveness of applying the PBL learning model in increasing motivation and critical reasoning skills in learning Catholic Religious Education and Characteristics in terms of competency achievement, students are able to understand the meaning and meaning of the Church in Phase F Class XI SMKN 3 Magelang in the 2023/2024 academic year. This type of research is Classroom Action Research using 2 cycles. With research variables learning motivation, critical reasoning and Problem Based Learning techniques. The population of students who are Catholics at SMK Negeri 3 Magelang. The sample of class XI students is Catholic with a total of 4 students. Data collection techniques in this study were observation and questionnaires. Cycle 1 motivation obtained the highest interest questionnaire score of 27 on behalf of Chornelia in the competent category, the lowest score of 15 on behalf of Agatha was included in the appropriate category. If seen from the average interest score of 20.5 in cycle 1, this is included in the proficient category. Attention in cycle 1 gets an overview of the highest score of 26 on behalf of Chornelia including the proficient category, the lowest score on behalf of 15 Agatha is included in the appropriate category. The average attention score of 20.3 in cycle 1 is included in the proficient category. Meanwhile, the highest participation score of 25 on behalf of Cornelia is in the competent category, while the lowest score of 16 is in the appropriate category. The average participation score of 20.3 is included in the proficient category. The results of the study show that the percentage of motivation in cycle 1 is only 51% of the motivation that appears in learning, so it needs to be increased again so that learning objectives are achieved. Critical reasoning ability Cycle 1 obtained the highest critical reasoning questionnaire score of 22 on behalf of Chornelia included in the proficient category, the lowest score of 8 on behalf of Agatha was included in the appropriate category. If seen from the average score, a score of 14 is included in the feasible category. So it is necessary to increase the ability of critical reasoning so that learning objectives can be achieved optimally. The percentage of critical reasoning abilities shows that the ability of students has only reached 50%, so there is also a need for improvement so that learning objectives can be achieved optimally. Furthermore, cycle 2 motivation obtained the highest interest questionnaire score of 37 on behalf of Cornelia included in the proficient category, the lowest score of 19 on behalf of Agatha was included in the appropriate category. If seen from the average interest score of 29.8 in cycle 2, this is included in the proficient category. Attention in cycle 2 gets an overview of the highest score of 34 on behalf of Chornelia including the proficient category, the lowest score on behalf of 19 Agatha is included in the appropriate category. The average attention score of 28.3 in cycle 1 is included in the proficient category. While the highest participation score of 34 on behalf of Cornelia is in the proficient category, the lowest score is 21 in the proficient category. The average participation score of 27.8 is included in the proficient category. The percentage of critical reasoning abilities in cycle 2 can be seen that only 78% of students have motivation that appears in learning, already showing an increase in achieving learning goals. The final conclusion is that the use of the PBL model in teaching Catholicism in Church material for class XI SMKN 3 Magelang can increase motivation and critical thinking skills.

Keywords : learning motivation, critical reasoning ability, PBL

Abstrak : Adanya permasalahan kurangnya motivasi belajar dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada capaian kompetensi peserta didik mampu memahami arti dan makna Gereja Pada Fase F Kelas XI SMKN 3 Magelang tahun pelajaran 2023/2024. Maka penelitian ini bertujuan :

Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan

Received juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 28, 2023

* Didit Sugiyarso, d1d1talin@gmail.com

bernalair kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada pada capaian kompetensi peserta didik mampu memahami arti dan makna Gereja Pada Fase F Kelas XI SMKN 3 Magelang tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Dengan variabel penelitian motivasi belajar, bernalair kritis dan teknik *Problem Based Learning*. Populasi peserta didik yang beragama Katolik SMK Negeri 3 Magelang. Sampel peserta didik kelas XI beragama Katolik dengan jumlah 4 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan kuesioner/angket. Motivasi Siklus 1 didapatkan skor angket minat tertinggi 27 atas nama Chornelia masuk dalam kategori cakup , skor terendah 15 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skor minat 20,5 pada siklus 1 ini termasuk dalam kategori cakup. Perhatian dalam siklus 1 mendapatkan gambaran skor tertinggi 26 atas nama Chornelia termasuk kategori cakup , skor terendah atas nama 15 Agatha termasuk kategori layak . Rata-rata skor perhatian 20,3 pada siklus 1 termasuk dalam kategori cakup. Sedangkan partisipasi skor tertinggi 25 atas nama Chornelia termasuk kategori cakup, skor terendah 16 termasuk kategori layak. Rata-rata skor partisipasi 20,3 termasuk dalam kategori cakup. Hasil penelitian menunjukkan prosentase motivasi siklus 1 baru 51 % motivasi yang muncul dalam pembelajaran, sehingga perlu peningkatan lagi agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan bernalair kritis Siklus 1 didapatkan skor angket bernalair kritis tertinggi 22 atas nama Chornelia masuk dalam kategori mahir , skor terendah 8 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skoring didapat skoring 14 termasuk dalam kategori layak. Maka perlu adanya peningkatan kemampuan bernalair kritis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Prosentase kemampuan bernalair kritis didapatkan gambaran bahwa kemampuan peserta didik baru mencapai 50% maka juga perlu adanya peningkatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selanjutnya motivasi siklus 2 didapatkan skor angket minat tertinggi 37 atas nama Chornelia masuk dalam kategori mahir , skor terendah 19 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skor minat 29,8 pada siklus 2 ini termasuk dalam kategori cakup. Perhatian dalam siklus 2 mendapatkan gambaran skor tertinggi 34 atas nama Chornelia termasuk kategori mahir , skor terendah atas nama 19 Agatha termasuk kategori layak . Rata-rata skor perhatian 28,3 pada siklus 1 termasuk dalam kategori cakup. Sedangkan partisipasi skor tertinggi 34 atas nama Chornelia termasuk kategori mahir, skor terendah 21 termasuk kategori cakup. Rata-rata skor partisipasi 27,8 termasuk dalam kategori cakup. Prosentase kemampuan bernalair kritis pada siklus 2 dapat dilihat bahwa peserta didik baru 78 % motivasi yang muncul dalam pembelajaran, sudah menunjukkan peningkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Simpulan akhir bahwa penggunaan model *PBL* dalam pembelajaran Agama Katolik materi Gereja kelas XI SMKN 3 Magelang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci : motivasi belajar, kemampuan bernalair kritis, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa guna meningkatkan daya saing terhadap tantangan kemajuan zaman saat ini. Dengan majunya pendidikan maka akan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkompeten di bidangnya sehingga terwujud sumber daya manusia yang berkualitas serta mempunyai daya saing yang tinggi dengan bangsa lain. Pendidikan Agama menjadi elemen penting dalam membangun iman dan karakteristik bangsa karena selaras dengan tujuan nasional, yaitu “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 3).

Seiring dengan terbitnya regulasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

Berdasarkan regulasi yang berlaku Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Katolik maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning (PBL)* Fase F pada kelas XI semester 1 SMK Negeri 3 Magelang tahun pelajaran 2023/2024 elemen Gereja pada capaian pembelajaran peserta didik mampu tentang arti dan makna Gereja. Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam materi ini adalah bernalar kritis. Dengan harapan ulangan harian hasilnya baru 50% dari jumlah 4 peserta didik yang mendapatkan capaian belajar 75 akan mengalami peningkatan capaian belajarnya mencapai 100% dengan penerapan PBL. Berdasarkan hasil awal yang dialami oleh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Magelang menunjukkan pembelajaran di kelas kurang efektif, kurang menarik, kurang menggugah motivasi peserta didik dengan metode ceramah. Maka pada kesempatan ini diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : Peningkatan Motivasi Belajar PAK Dengan Model *PBL* Materi Gereja Pada Fase F Kelas XI SMKN 3 Magelang.

KAJIAN TEORITIS

Dalam melakukan suatu aktivitas, dibutuhkan motivasi. Motivasi akan menimbulkan dorongan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Oemar Hamalik, 2003). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2006). Sementara menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Menurut (Mc. Donald dalam Sardiman, 2003), mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap padanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga aspek penting yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, dan (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Adapun belajar dapat diartikan sebagai serangkaian proses perubahan di dalam diri manusia, ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain (Thursan Hakim, yang dikutip Winastawan (Gora dan Sunarto, 2010). Dengan begitu, dalam kegiatan belajar terjadi suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal senada juga dikemukakan oleh (Dimiyati Mahmud, 1989) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Sejumlah pendapat tersebut menegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dengan memadukan definisi-definisi motivasi dan belajar tersebut, dapat simpulan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa, dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan teknik ARCS. ARCS merupakan teknik pengelolaan motivasional yang memiliki empat komponen, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (keyakinan diri siswa), dan *satisfaction* (kepuasan siswa). Teknik ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dua komponen itu oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan siswa (*satisfaction*) dengan akronim ARCS.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik simpulan bahwa cara mengukur motivasi dapat menggunakan ARCH (perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*), dan kepuasan siswa (*satisfaction*).

Sedangkan Hapsari, Sri (2005) menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian, melihat tingkat relevansi, memengaruhi sikap percaya diri, dan memberikan rasa puas siswa terhadap pembelajaran. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perhatian.

- 1) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, aneh dan berbeda dari yang biasanya dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya, siswa diajak diskusi atau mengajukan pertanyaan yang perlu dipecahkan bersama.
- 3) Mengadakan variasi situasi pembelajaran misalnya, dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dan mengubah gaya mengajar.
- 4) Mengadakan komunikasi nonverbal seperti dengan demonstrasi dan simulasi.

b. Relevansi.

- 1) Mengemukakan tujuan/sasaran yang akan dicapai
- 2) Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk sekarang ataupun yang akan datang.
- 3) Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.

c. Percaya diri.

- 1) Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, misalnya melalui potret seorang tokoh yang berhasil/sukses.

- 2) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan.
 - 3) Memberikan tugas yang bervariasi misalnya, dari mudah ke sukar, tetapi cukup realistis untuk diselesaikan.
 - 4) Memberi kesempatan pada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.
- d. Kepuasan.
- 1) Memberikan penguatan eksternal melalui pemberian penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal.
 - 2) Memberikan sebuah coklat atau buku sebagai kado/hadiah kecil karena siswa telah berhasil menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah ataupun tepukkan tangan dari teman-teman sekelas akan memberikan kepuasan atau rasa bangga pada diri siswa selama atau setelah pembelajaran berakhir.

Dalam pendidikan dasar dan menengah, para murid sejak dini perlu diperkenalkan dengan logika bernalar kritis. Berpikir kritis (dalam monash.edu, 2022) didefinisikan sebagai jenis pemikiran yang mempertanyakan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat penilaian tentang sesuatu berdasarkan dokumen yang sudah dibaca, didengar, dikatakan, atau ditulis.

Kemampuan bernalar kritis dalam Pendidikan agama, dan etika dasar sangat dibutuhkan jika para murid ingin melangkah lebih jauh dalam penalaran kritis, supaya mereka tidak lupa diri, mengagungkan logika berpikir tetapi melupakan aspek religiositas dan moralitas yang seharusnya dihayati. Berpikir kritis yang disertai dengan refleksi mendalam, membantu para murid berpikir menggunakan kaidah-kaidah yang baik dan benar menjunjung martabat manusia.

(Arends, 2007) menjelaskan bila pada dasarnya PBL menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada siswa, yang mana bisa berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan.

(Barrett, 2011) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

(Boud, 2010) menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada melibatkan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

(Tan, 2003) menguraikan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi.

PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan kajian pengetahuan serta keterampilan menyelesaikan masalah dalam kelompok kecil sesuai dengan kondisi kontekstualnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Menurut Arikunto (2014 : 58) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini berupa suatu tindakan dengan mengembangkan materi menggunakan model *PBL* untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi peserta didik terkait kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dengan variabel penelitian motivasi belajar, bernalar kritis dan teknik *Problem Based Learning*. Populasi peserta didik yang beragama Katolik SMK Negeri 3 Magelang. Sampel peserta didik kelas XI beragama Katolik dengan jumlah 4 peserta didik. Instrumen angket motivasi berjumlah 30 soal dan instrumen kemampuan bernalar kritis berjumlah 7 soal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan kuesioner/angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1 data motivasi.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Magelang kelas 11. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh rekapan data dari skor kuesioner/angket motivasi sebagai berikut :

Tabel 2. Skoring Motivasi Siklus 1

Nama	Kelas	Minat	Perhatian	Partisipasi
Chornelia	XI BG	27	26	25

Margareta	XI BG	22	23	21
Hayu	XI BS	18	17	19
Agatha	XI BG	15	15	16
Rata-rata skor		20,5	20,3	20,3

Tabel 3. Kriteria Interval Skor Motivasi

Kategori	Interval Skor
Baru berkembang	0 – 9
Layak	10 – 19
Cakap	20 – 29
Mahir	30 – 40

Tabel 4. Prosentase Motivasi Siklus 1

Nama	Kelas	Minat	Perhatian	Partisipasi
Chornelia	XI BG	68 %	65%	63%
Margareta	XI BG	55%	58%	53%
Hayu	XI BS	45%	43%	48%
Agatha	XI BG	38%	38%	40%
Rata-rata prosentase		51%	51%	51%

Tabel 5. Prosentase Skoring Rata-rata Motivasi Siklus 1

Nama	Skoring
Chornelia	65 %
Margareta	55%
Hayu	45%
Agatha	38%
Rata-rata	51%

2. Siklus data bernalar kritis.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Magelang kelas 11. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh rekap data dari skor kuesioner/angket bernalar kritis sebagai berikut :

Tabel 6. Skoring Bernalar kritis

Nama	No Soal							Skoring
	1	2	3	4	5	6	7	
Chornelia	4	3	3	2	3	3	4	22
Margareta	3	2	2	1	3	2	3	16
Hayu	2	1	1	1	2	1	2	10
Agatha	1	1	1	1	2	1	1	8

Jumlah	10	7	7	5	10	7	10	56
--------	----	---	---	---	----	---	----	----

Tabel 7. Kriteria Interval Skor Bernalar Kritis

Kategori	Interval Skor
Baru berkembang	0 – 7
Layak	8 – 14
Cakap	15 – 21
Mahir	22 – 28

Tabel 8. Prosentase Skoring Rata-rata Bernalar Kritis Siklus 1

Nama	Skoring
Chornelia	79%
Margareta	57%
Hayu	36%
Agatha	29%
Jumlah	50%

3. Siklus 2 data motivasi.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Agustus pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Magelang kelas 11. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh rekap data dari skor kuesioner/angket motivasi sebagai berikut :

Tabel 9. Skoring Motivasi Siklus 2

Nama	Kelas	Minat	Perhatian	Partisipasi
Chornelia	XI BG	37	34	34
Margareta	XI BG	34	33	31
Hayu	XI BS	28	27	25
Agatha	XI BG	20	19	21
Rata-rata skor		29,8	28,3	27,8

Tabel 10. Prosentase Motivasi Siklus 2

Nama	Kelas	Minat	Perhatian	Partisipasi
Chornelia	XI BG	93 %	85%	85%
Margareta	XI BG	85%	83%	78%
Hayu	XI BS	70%	68%	63%
Agatha	XI BG	50%	48%	53%
Rata-rata prosentase		74%	71%	69%

Tabel 11. Skoring Rata-rata Motivasi Siklus 2

Nama	Skoring
Chornelia	88%
Margareta	82%
Hayu	67%
Agatha	50%
Jumlah	71%

Grafik 8. Prosentase Skoring Rata-rata Motivasi Siklus 2

Siklus dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMK Negeri 3 Magelang kelas 11. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh rekapan data dari skor kuesioner/angket bernalar kritis sebagai berikut :

Tabel 12. Skoring Bernalar Kritis

Nama	No Soal							Skoring
	1	2	3	4	5	6	7	
Chornelia	4	4	4	3	4	3	4	26
Margareta	4	3	3	3	4	3	4	24
Hayu	3	4	3	2	3	3	3	21
Agatha	2	3	2	2	2	3	2	16
Jumlah	13	14	12	10	13	12	13	21,75

Tabel 13. Prosentase Skoring Rata-rata Bernalar Kritis

Nama	Skoring
Chornelia	93%
Margareta	86%
Hayu	75%
Agatha	57%
Rata-rata	78%

Tabel 14. Pengaruh Model PBL dalam Peningkatan Motivasi dan Bernalar Kritis

Variabel	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
-----------------	-----------------	-----------------	-------------------

Motivasi	51 %	71 %	Mengalami peningkatan 20 %
Bernalar kritis	50 %	78 %	Mengalami peningkatan 28 %

Pembahasan Siklus 1 berdasarkan Tabel 2. Motivasi Siklus 1 didapatkan skor angket minat tertinggi 27 atas nama Chornelia masuk dalam kategori cakap , skor terendah 15 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skor minat 20,5 pada siklus 1 ini termasuk dalam kategori cakap. Perhatian dalam siklus 1 mendapatkan gambaran skor tertinggi 26 atas nama Chornelia termasuk kategori cakap , skor terendah atas nama 15 Agatha termasuk kategori layak . Rata-rata skor perhatian 20,3 pada siklus 1 termasuk dalam kategori cakap. Sedangkan partisipasi skor tertinggi 25 atas nama Chornelia termasuk kategori cakap, skor terendah 16 termasuk kategori layak. Rata-rata skor partisipasi 20,3 termasuk dalam kategori cakap. Berdasarkan Tabel 5. Prosentase Motivasi Siklus 1 dapat dilihat bahwa peserta didik baru 51 % motivasi yang muncul dalam pembelajaran, sehingga perlu peningkatan lagi agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan Tabel 6. Kemampuan Bernalar kritis Siklus 1 didapatkan skor angket bernalar kritis tertinggi 22 atas nama Chornelia masuk dalam kategori mahir , skor terendah 8 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skoring didapat skoring 14 termasuk dalam kategori layak. Maka perlu adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan Tabel 8. Prosentase Kemampuan Bernalar kritis didapatkan gambaran bahwa kemampuan peserta didik baru mencapai 50% maka juga perlu adanya peningkatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Simpulan dalam Siklus 1 bahwa model pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan motivasi 51 % dan kemampuan bernalar kritis 50 % dalam materi Gereja.

Pembahasan Siklus 2 berdasarkan Tabel 9. Motivasi Siklus 2 didapatkan skor angket minat tertinggi 37 atas nama Chornelia masuk dalam kategori mahir , skor terendah 19 atas nama Agatha masuk dalam kategori layak. Jika dilihat dari rata-rata skor minat 29,8 pada siklus 2 ini termasuk dalam kategori cakap. Perhatian dalam siklus 2 mendapatkan gambaran skor tertinggi 34 atas nama Chornelia termasuk kategori mahir , skor terendah atas nama 19 Agatha termasuk kategori layak . Rata-rata skor perhatian 28,3 pada siklus 1 termasuk dalam kategori cakap. Sedangkan partisipasi skor tertinggi 34 atas nama Chornelia termasuk kategori mahir, skor terendah 21 termasuk kategori cakap. Rata-rata skor partisipasi 27,8 termasuk dalam kategori cakap. Berdasarkan Tabel 13. Prosentase kemampuan bernalar kritis pada siklus 2 dapat dilihat bahwa peserta didik baru 78 % motivasi yang muncul dalam pembelajaran,

sudah menunjukkan peningkatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka simpulan siklus 2 bahwa model pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan motivasi 71 % dan kemampuan bernalar kritis 78 % dalam materi Gereja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Tabel 14. Variabel motivasi pada siklus 1 baru mencapai 51% dan pada siklus 2 mencapai 71 % mengalami peningkatan 20 %. Sedangkan variabel bernalar kritis pada siklus 1 baru mencapai 50 % dan pada siklus 2 mencapai 78 % mengalami peningkatan 28 %. Simpulan akhir bahwa penggunaan model *PBL* dalam pembelajaran Agama Katolik materi Gereja kelas XI SMK Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam penyiapan instrumen, pengambilan sampel dan pengolahan data agar menghasilkan data yang lebih baik. Dalam memilih responden juga perlu dipertimbangkan dengan baik agar hasil penelitian lebih baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arends, Richard I. (2007). *Learning to Teach Seventh Edition*. New York: The McGraw Hill Companies
- Arikunto, Surhasimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David Boud. (2010). *Problem-based Learning in Education for the Professions*. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineke Cipta. Mahmud, Dimiyati.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokpen KWI. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta : Obor
- Erly Lumban Gaol,dkk. Komkat KWI. (2009). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*. Yogyakarta : Kanisius.
- Erly Lumban Gaol,dkk. Komkat KWI.(2023). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*. 2023. Yogyakarta : Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1987). *Alkitab*. Jakarta:Obor.
- UU 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nomor 262/M/2022, tentang tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2011). “*Educational Psychology 5th Edition.*” *Educational Psychology*.
- Sardiman. (2003). *1 Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, Sri . (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. M. Tan, Oon-Seng. (2003). *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to. Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning
- Terry Barrett. (2011). *New Approaches to problem based learning*. Dublin: University College Dublin
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Internet

- Abdiana Gulo. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA*, Vol.1 No.1 (2022) *Educativo : Jurnal Pendidikan* diakses pada tanggal 9 Agustus 2023. Dari :
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/58>
- Anisatul Farida. “ *Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika STMIK Duta Bangsa*”. *Jurnal Sainstech Vol 1 No 5 (2016)*. Diakses pada tanggal 13 Juli 2023. Dari :
<https://sainstech.poltekindonusa.ac.id/index.php/view/article/view/71>
- Agustin Sukses Dakhi. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.8.No.2 (2020) p.468 diakses pada tanggal 11 Juli 2023. Dari :
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Budi Santoso. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa melalui model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus*. Vol. 3 No. 1 April (2020): *Jurnal Kumparan Fisika* diakses pada tanggal 9 Agustus 2023. Dari :
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/9830
- Lilik Subagio. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra*. Vol. 6 No. 2 (2021) / *Articles*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* diakses pada tanggal 9 Agustus 2023. Dari :
<https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/view/15733>
- Iwan Lala.”*Motivasi Belajar*”. Diunduh 11 Juli 2023. Dari :
https://www.academia.edu/36488085/Motivasi_Belajar
- Murlani. “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan Model Mind Mapping pada Kelas X Semester 1 SMA Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Dakses pada tanggal 11 Juli 2023. Dari :

<https://widyasari-press.com/peningkatan-hasil-belajar-dengan-model-mind-mapping/>

Ni Luh Casmini. “Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia siswa kelas XII MIPA SMAN 2 Busungbiu”. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1 (2020). Diakses pada tanggal 11 Juli 2023. Dari :

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/28245>

Puput Agustiningtyas, Jun Surjanti. “Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19”. Universitas Pahlawan Vol.3 No.3 (2021). Diakses pada tanggal 12 Juli 2023. Dari :

<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/454>

Regulasi Kurikulum Merdeka diakses 12 Juli 2023. Dari :

<https://www.google.com/search?q=undang+undang+kurikulum+merdeka&oq=&aqs=chrome.3.35i39i362i8.5648674j1j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Sunarti Rahman. “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. (2021) Universitas Negeri Gorontalo. Diakses tanggal 12 Juli 2023. Dari :

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>